

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Hadari Nawawi, penelitian merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagai mana adanya (*natural seting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan.³⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif menurut Kirk dan miller yang juga dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya maupun peristilahannya.⁴⁰

Sedangkan menurut Arief furchan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.⁴¹

Dari pengertian diatas tersebut dapat disarikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu dengan rinci dan mendalam.

³⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Terapan*, (yogyakarta: Gajah Mada University pers, 1994), 174.

⁴⁰ Lexi J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), 3.

⁴¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

Menurut Ahmad Sonhadji metode penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, diantaranya yaitu:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dengan latar alami (*Natural Setting*).
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau reflektif.
4. Lebih memerlukan proses daripada hasil.
5. Sangat mementingkan makna (*Meaning*).
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitiann kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.⁴²

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pada kesempatan kali ini peneliti ingin memperoleh data semaksimal mungkin yang memerlukan pengamatan dan penganalisaan yang mendalam.

Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen terkait lainnya akan disajikan apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

Sedang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya. Peneltian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu

⁴² Ahmad Sonhadji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam penelitian Ilmu Sosial*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat.⁴³ Menurut Mardalis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan perlukan secara optimal. Hal ini dilakukan karena disamping peneliti sebagai instrumen, peneliti juga bertindak sebagai alat pengumpul data atau dengan kata lain peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Seperti yang di kemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁴⁵ Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dan diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) yang terletak di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 157.

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), 26.

⁴⁵ Moleong, *Metode Penelitian*, 121.

Kediri. Berikut adalah letak geografis dan sejarah singkat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

1. Letak geografis pesantren

PPHY merupakan salah satu pondok unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang terletak di Jln. KH. Abdul Karim Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto No. 32 Po Box 192 Kota Kediri dengan nomor telepon (0354) 772118. Berada dalam geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan PP. Hidayatul Muftadi'at (PP. Lirboyo Putri) dan TPU (Tempat Pemakaman Umum) Kelurahan lirboyo.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan tanah kas Kelurahan Lirboyo.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan musholla dan pemukiman warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan PP Lirboyo Induk Putra.

Dilihat dari rincian letak geografis di atas dapat diketahui bahwa PPHY terletak di tengah area kompleks PP. Lirboyo.⁴⁶

2. Profil Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo⁴⁷

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh yang terkenal dengan sebutan Mbah Ya'qub. Beliau adalah adik ipar sekaligus sahabat

⁴⁶ Observasi, pada tanggal 8 Agustus 2015.

⁴⁷ Pondok Pesantren Haji Ya'qub, *Azwidatul Jaliyyah: Buku Panduan Jam'iyah PPHY*, (Kediri: Ar Rohmah, 2011), 2.

karib KH. Abdul Karim (Mbah Manab) pendiri PP. Lirboyo dan KH. Ma'ruf Kedunglo Bandar. Beliau adalah orang yang diamanati oleh ayah beliau KH. Sholeh Banjarmati untuk mendampingi kedua menantu beliau (KH. Abdul Karim dan KH. Ma'ruf) dalam menangani keamanan di PP. Lirboyo dan PP. Kedunglo yang saat itu masih angker dan banyak penjahat yang mengganggu ketenangan pesantren dan meresahkan para santri.

Kemudian oleh ayah beliau, Mbah Ya'qub *diutus* bermukim di Lirboyo untuk mendampingi Mbah Manab. Beliau kemudian membangun *ndalem* di selatan *ndalem* Mbah Manab agak ketimur (sekarang terletak di timur *ndalem* almarhum Gus Ma'shum dan di depan *ndalem* KH. Anwar Manshur).

Karena beliau adalah orang alim dan sakti, lambat laun banyak santri yang ingin belajar ilmu agama dan belajar pencak silat kepada beliau. Kemudian santri-santri angkatan pertama tersebut membuat kamar (*ghotaan*) angkring yang menyatu dengan langgar angkring di depan *ndalem* Mbah Ya'qub. Sampai sekarang langgar angkring dan kamar santri *lawas* tersebut masih terawat dengan baik dan sekarang menjadi kamar HY 02.

Perkembangan PPHY mulai tampak pada tahun 1978 dengan jumlah santri 60 orang. Dengan santri yang terus bertambah maka dibangunlah asrama pertama pada tahun 1979 yang biasa disebut

“Pondok Lama” yang terletak di selatan *ndalem* KH. Nur Muhammad Ya’qub.

Pada tahun 1993 mulai dirintis Madrasah Diniyyah Haji Ya’qub (MDHY). Tujuan didirikannya MDHY adalah untuk menampung santri yang sekolah umum di luar pesantren dan santri yang tidak bisa mengikuti madrasah diniyyah di pondok induk Lirboyo (MHM), di samping juga untuk menampung anak kampung. Sekarang santri yang belajar di MDHY sebanyak 251 santri dan santri yang bermukim mencapai 400 santri lebih terdiri dari santri yang merangkap sekolah formal dan santri yang belajar di MHM.

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo

Berikut ini adalah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri tahun 2014-2015 M :

a. Dewan Penyantun

1. Pengasuh/ pelindung :

- a) KH. Rofi’i Ya’qub
- b) KH. Nur Muhammad Ya’qub
- c) K. Abdul Qodir Ya’qub
- d) Agus Yusuf Khozin Ya’qub

2. Penasehat Madya:

- a) H. Agus Abdul Hadi Salam
- b) Agus Syaikhu Anam Ihsan
- c) Agus Abdul Aziz Khozin

d) Agus Subhan Basith Ihsan

3. Penasehat Aktif :

- a) Bapak Muhayya Kirom
- b) Bapak Widodo Ahmad
- c) Bapak Ali Masyhar
- d) Bapak Fathun Ni'am
- e) Bapak Saiful Qodim
- f) Bapak Musyaffa' Utsman
- g) Bapak Sulthon Nur Hasan
- h) Bapak Agmad Fadloli Fauzi
- i) Bapak Wildan Habibi

b. Dewan Harian:

- 1. Ketua I : M. Habibi
- 2. Ketua II : M Shodiqin
- 3. Sekretaris I : A. Shodiqin
- 4. Sekretaris II : M. Nailul Azmi
- 5. Bendahara : M. Darunnaja
- 6. Keuangan I : Mashadi Irfan
- 7. Keuangan II : Ari Kukuh

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib

1. Pengajian Al Qur'an

Pengajian Al Qur'an merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo yang masih di tingkat *ibtida'* dan *tsanawiyah* selain santri yang mengikuti pengajian Al Qur'an di Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ) Induk. Jenjang pendidikannya dimulai dari tingkat 'Ula (dasar), Wustha (menengah), dan 'Ulya (atas). Jenjang 'Ula dan Wustha masing-masing ditempuh selama satu semester dan tingkat 'Ulya ditempuh sampai khatam Al Qur'an *binnadhior*. Kegiatan pengajian Al Qur'an ini dimulai setelah jama'ah shubuh sampai pukul 06.00 WIS.

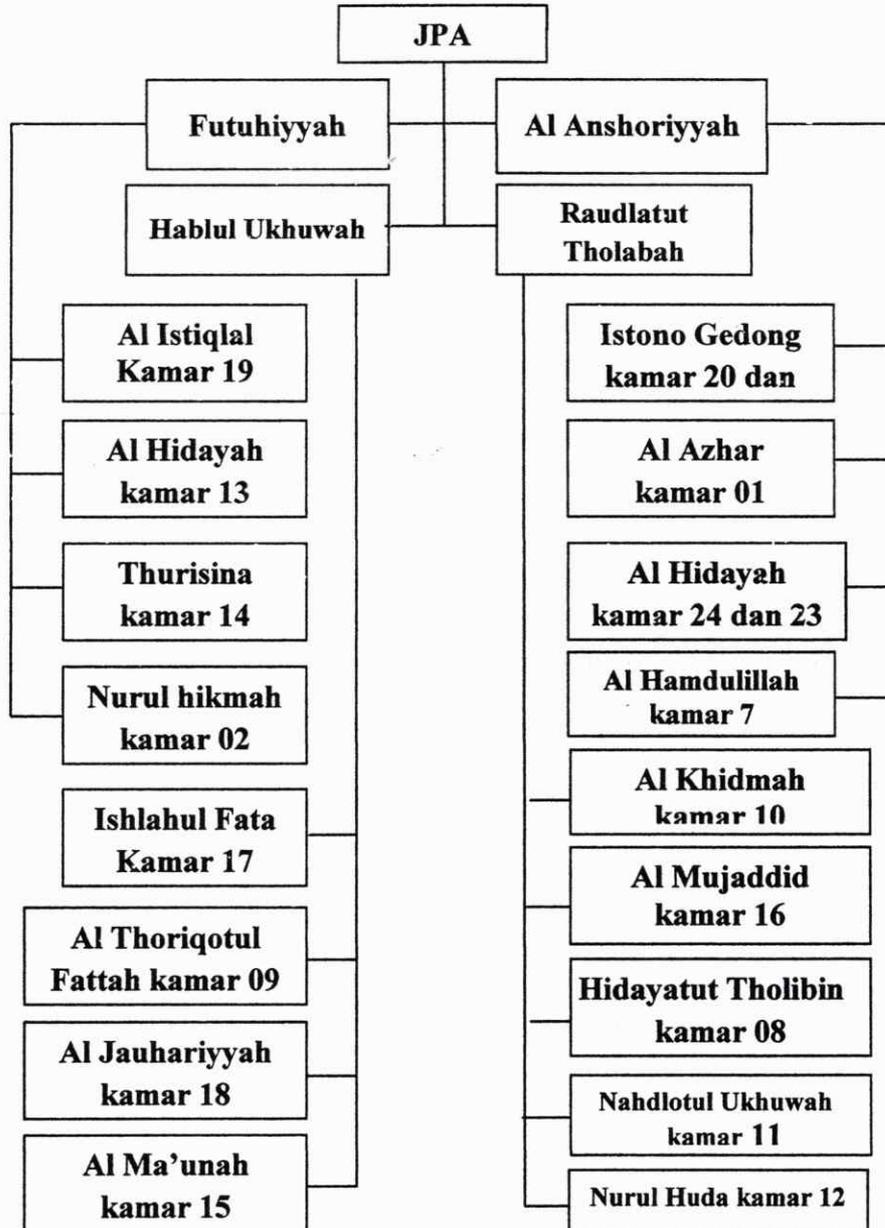
2. *Jam'iyah*

Jam'iyah merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan melatih kemampuan santri dalam berorganisasi dan sosial bermasyarakat santri. Diharapkan dengan mengikuti *jam'iyah* santri mampu untuk memimpin tahlil, khitobah, khutbah, membaca *Al Barzanji* atau *Al Diba'iyah*, merawat mayit dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kegiatan *jam'iyah* ini dilaksanakan pada hari kamis malam mulai pukul 19.30-21.30 WIS.

Jam'iyah yang ada di PPHY terdiri dari tiga macam *jam'iyah* yaitu (1) *jam'iyah far'iyah* yaitu *jam'iyah* yang lingkungannya mencakup anggota perkamar, (2) *jam'iyah wilayah*

yaitu *jam'iyah* yang terdiri dari gabungan beberapa *jam'iyah far'iyah*, (3) *jamiyyah pusat* yaitu *jam'iyah* yang membawahi *jam'iyah wilayah* dan *jam'iyah far'iyah*.

Srtuktur Keorganisasian Jam'iyah Pusat Ar Rohmah⁴⁸



⁴⁸ Pondok Pesantren Haji Ya'qub, Buku Pedoman *Jam'iyah*, (Kediri: Ar Rohmah, 2011), 103

Tabel I
STATISTIK WARGA
JAM'IYYAH PUSAT AR-ROHMAH⁴⁹

JAM' WIL	JAM'IYYAH FAR'IYYAH	KAMAR	JUMLAH
FUTUHIYAH	Nurul Hikmah	02	31
	Al – Hidayah	13	34
	Turissina	14	26
	Al – Istiqlal	19	21
ANSHORIYYAH	Istono Gedong	20,25	22
	Al – Azhar	01,21	18
	Al – Hidayah	23,24	44
	Alhamdulillah	07	24
HABLUL UKHUWAH	Thoriqotul Fatta	09	54
	Al – Maunah	15	40
	Islahul Fatta	17	20
	Al – Jauhariyah	18	41
ROUDLOTUTH THOLABAH	Hidayatut Tholibin	08	13
	Al – Hidmah	10	15
	Al – Mujadid	16	23
	Nurul Huda	12	30
	Nahdlotul Ukhuwah	11	37
TOTAL WARGA JPA PPHY 2014 M			493

3. Istighotsah

Kegiatan istighotsah ini dilaksanakan oleh tiap-tiap kamar sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah ditentukan oleh pengurus pondok. Dengan kegiatan istighotsah ini diharapkan santri

⁴⁹ Dokumesntasi, Materi Sudang Pleno I Jam'iyah Pusat Ar Rohmah. Hal. 7.

terlatih untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. sebagai benteng spiritual ketika para santri kembali ke daerah masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 00.00 WIS sampai selesai.

4. Sorogan Kitab

Merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi semua santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Baik yang sekolah di MDHY maupun MHM guna memperdalam penguasaan cara membaca kitab kuning yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 21.30-23.00 WIS.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

1. Lembaga *Batsul Masail* (LBM) dan Musyawarah Gabungan Sughra (MGS)

LBM merupakan sebuah kegiatan diskusi kitab kuning untuk memperdalam keilmuan para santri dalam bidang fiqih, nahwu, shorof dan lain-lain. kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis malam pukul 21.30- 24.00 WIS setelah kegiatan jam'iyah selesai. Sedangkan Musyawarah Gabungan Sughra (MGS) dilaksanakan setiap hari Sabtu malam pada pukul 21.30-24.00 WIS yang diperuntukkan bagi siswa MDHY dan siswa ibtida' MHM.

2. Seni Baca Al Qur'an

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 16.00-17.30 WIS untuk melatih para santri agar mahir dalam seni membaca Al Qur'an utamanya ilmu qiraat.

3. Pencak Silat

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kekuatan fisik sebagai bekal berjuang di masyarakat disamping untuk menjaga kesehatan. Sesuai dengan ciri Pondok Pesantren Lirboyo maka pencak silat yang dikembangkan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo adalah pencak silat Pagar Nusa yang beraliran Cimande. Beberapa kali peserta didik pencak silat ini dikirim untuk mengikuti pertandingan pencak silat baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

4. Rebana

Merupakan wadah bagi santri yang ingin menuangkan bakatnya dalam bidang hadrah dan sholawat. Kegiatan ini berada di bawah naungan dan binaan *Jam'iyah* Pusat Ar Rohmah dan dilaksanakan setiap hari jum'at 15.00-16.30 WIS. Grup rebana ini telah mampu menorehkan prestasi di berbagai tingkat dengan menyabet beberapa piala tetap maupun bergilir.

5. Pengajian Kitab Kuning

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang peruntukkan bagi para santri dalam menambah wawasan tentang keilmuannya dengan

mengkaji kitab sesuai dengan tingkatannya. Adapun yang bertindak sebagai pembaca kitab adalah para *dzurriyyah* dan ustadz senior.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Berbeda dengan pondok induk Lirboyo dan unit-unit yang lain, santri yang tinggal di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo lebih bersifat heterogen. Karena para santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo diperbolehkan untuk bekerja dan merangkap sekolah formal di luar lingkungan pondok. Di samping itu, pondok juga memperbolehkan para santri untuk mengikuti pendidikan *diniyyah* di Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM) induk atau di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub (MDHY).⁵⁰

Tabel. II

Jumlah Santri PPHY⁵¹

Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
2000	504 santri	2008	458 santri
2001	530 santri	2009	503 santri
2002	546 santri	2010	500 santri
2003	456 santri	2011	457 santri
2004	453 santri	2012	500 santri
2005	450 santri	2013	474 santri
2006	445 santri	2014	500 santri
2007	450 santri	2015	611 santri

D. Sumber Data

⁵⁰ Observasi, tanggal 8 Agustus 2015.

⁵¹ Dokumentasi, papan jumlah santri PPHY di kantor Pondok.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵² Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan dua bentuk yakni bentuk data primer dan sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang di dapat dengan cara langsung dari sumber pertama.⁵³

Menurut *Lof Land* sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.

2. Data sekunder

Data sekunder dikatakan juga data kedua yakni data-data yang diperoleh diluar kata dan tindakan, misalkan arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁴ Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kata-kata dan Tindakan

Data yang berbentuk kata diambil dari para responden/informan yang berhubungan dengan peran program *Jam'iyah* Ar Rohmah dalam meningkatkan ketrampilan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo. Dalam Penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Pengasuh:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),107.

⁵³ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 10.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi*, 12.

- Kyai Agus Abdul Qodir Ya'qub
- 2) Pengurus pondok
- M. Habibi (ketua I PPHY)
 - M. Shodiqin (Ketua II PPHY)
 - Waliyuddin Ahmad (Penasehat PPHY)
 - M. Samsul Hadi (Staf Pengajar MDHY)
- 3) Pengurus Jam'iyah
- Habib Musthofa (Ketua I JPA)
 - Muharror (sekretaris II JPA)
 - Zainul Fatta (sekretaris I JPA)
 - Nailul Azmi (Penasehat JPA)
 - Fathurrahman (Koordinator ekshi dekorasi JPA)
 - Mufid Taufiqurrahman (sekretaris JW Futuhiyyah)
 - Labib Ulin Nuha (koordinator seksi pendidikan JPA)
- 4) Santri
- Ahmad Mursyidi (kamar 18)
 - Ibnu Ubaidillah (kamar 02)
 - Ali Irfani (kamar 02)
 - Ibrohim (kamar 17)
 - Fathurrahman (kamar 13)
 - Najmin Nuha (kamar 13)
 - M. Sofyan (kamar 10)

. Sedangkan tindakan diperoleh dari bagaimana peran program *jam'iyah* yang telah diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan ketrampilan sosial santri seperti pelaksanaan kegiatan *jam'iyah* yang rutin dilaksanakan tiap malam jum'at di kamar, kegiatan temu warga tiap akhir semester dan kegiatan eksak di tengah semester.

b. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian pengurus pondok dan *Jam'iyah* Ar Rohmah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo. Adapun data tertulis tersebut adalah:

1. Data tentang kondisi objektif Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.
3. Struktur kepengurusan *Jam'iyah* Ar Rohmah.
4. Data kegiatan *Jam'iyah* Ar Rohmah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.
5. Data santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo .

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang secara optimal dari lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam

fokus penelitian, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁵

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang peran program *Jam'iyah* Ar Rohmah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo dalam meningkatkan ketrampilan sosial santri.

2. Metode Interview / Wawancara

Metode interview / wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁵⁶

Menurut Suharsimi bahwa, "Yang dimaksud dengan metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara".⁵⁷

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, menelusuri, atau mendokumentasikan data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁵ Ibid, hal. 174

⁵⁶ Moleong, *Metodologi*, 135

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146.

⁵⁸ Ibid, 188.

Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani yaitu berupa foto, transkrip dan sebagainya. Kemudian metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan, keadaan santri, proses kegiatan *jam'iyah*, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁹ Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi ketat terhadap fokus yang dikaji.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, dimana peneliti membuat gambaran yang sistematis. Dan analisisnya melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data.
- b. Penyajian data.
- c. Penarikan kesimpulan.

⁵⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 104.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, digunakan teknis pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti.
2. Ketekunan pengamatan dalam observasi penelitian.
3. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, triangulasi dengan sumber, yaitu mengecek dan membandingkan data tentang pelaksanaan dan kegiatan *jam'iyah* serta peran *jam'iyah* oleh pengasuh dan pengurus, maka pengujian dapat pengujian data dapat dilakukan terhadap para santri dan pengurus lainnya. *Kedua*, triangulasi dengan metode yaitu membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi atau sebaliknya dan juga hasil data dari dukumnen yang diperoleh dari kegiatan *jam'iyah*.

⁶⁰ Moloeng, *Metedologi Penelitian*, 178.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum kelapangan meliputi:
 - a. Menyusun proposal proposal.
 - b. Konsultasi ke pembimbing.
 - c. Menghubungi lokasi penelitian.
 - d. Dan mengurus surat izin.
 - e. Seminar proposal.
2. Tahap pengerjaan lapangan.
 - a. Melakukan pengamatan di lokasi penelitian.
 - b. Pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengorganisasian dan penafsiran data yang di perioleh dari pengamatan di lokasi penelitian.
 - b. Pengecekan keabsahan data dan pemaknaan data.
4. Tahap penulisan laporan meliputi:
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing penelitian.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.
5. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian atau munaqosah skripsi.